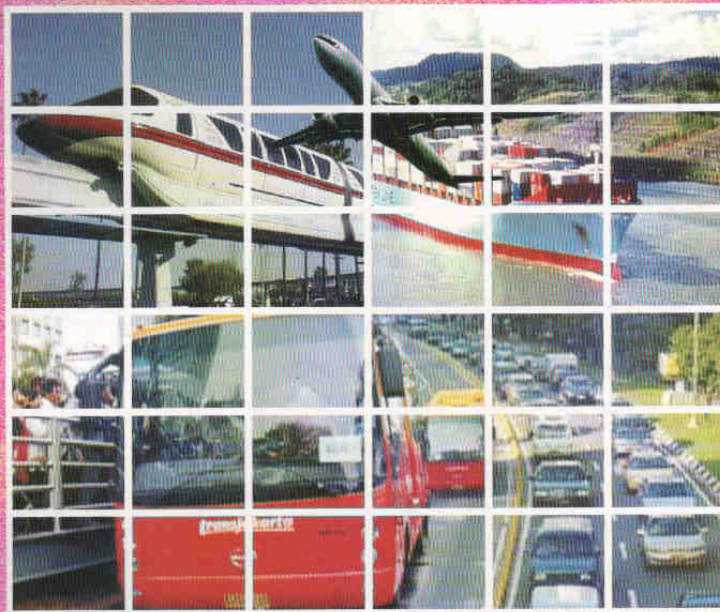


Volume 20, Nomer 9, Tahun 2008

ISSN. 0852-1824
STT NO. 16688

Warta Penelitian Perhubungan



DEPARTEMEN PERHUBUNGAN R.I.
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

DAFTAR ISI

Pengaruh Beroperasinya Mass Rapid Transit (MRT) Terhadap Kondisi Lalu Lintas Di Jakarta _____	1366
<i>Dwinanta Utama</i>	
Kajian Biaya Ekspor Impor Peti Kemas Melalui Pelabuhan Tanjung Priok Tahun 2008 _____	1379
<i>Nasril Ch</i>	
Kajian Penilaian Kriteria Fasilitas Alih Moda Di Pelabuhan Makassar _____	1391
<i>Herna Juniarti</i>	
Kajian Pelayanan Perusahaan Penerbangan Di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang _____	1410
<i>MN. Nurrajjid</i>	
Analisis Pengelolaan Angkutan Umum Perkotaan Di Surabaya _____	1424
<i>Bambang Siswoyo</i>	
Pengkajian Kebutuhan Pesawat Udara Perintis Dalam Melayani Penerbangan _____	1439
<i>Siti Masrifah</i>	
Penciptaan Infrastruktur Transportasi Keterkaitan Antar Wilayah Dan Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Jabodetabek _____	1454
<i>Poerwaningsih, DS. Priyarson, WH. Limbong dan Suahasil Nazara</i>	

**PENGARUH BEROPERASINYA MASS RAPID TRANSIT (MRT)
TERHADAP KONDISI LALU LINTAS DI JAKARTA**
Dwinanta Utama *)

ABSTRACT

Jakarta as the Capital City of Indonesia has grown up very rapidly. The growth of population and economic activities obviously create more people's trips and vehicle ownership. The unbalance growth rate between vehicle ownership and the road length created congestions. So a Mass Rapid Transit (MRT) system is extremely needed to overcome such kind of problem. The first MRT corridor service has already determined, namely Lebak Bulus - Dukuh Atas with the length of around 14,6 km. MRT service is planned to be operated in 2012. It seems that the length of this MRT corridor service is still too short that it will not be able to reduce the traffic congestion along the corridor. On the other hand on several other roads that parallel or surrounding MRT corridor, the traffic performance are slightly better. So some traffic management should be taken into account to face those problems.

Kata kunci: Rencana MRT Lebak Bulus - Dukuh Atas, kinerja ruas jalan

PENDAHULUAN

Sebagai ibukota negara Republik Indonesia, Kota Jakarta berperan sebagai pusat berbagai kegiatan dengan skala nasional maupun internasional. Seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan Kota Jakarta semakin pesat baik secara fungsional maupun fisik.

Dampak dari dinamika kota yang sangat pesat adalah meningkatnya jumlah penduduk dan kegiatan perkotaan. Jumlah penduduk Kota Jakarta tahun 2002 adalah 8.622.100 jiwa. Jumlah penduduk yang besar tersebut membutuhkan pergerakan dari satu tempat ke tempat lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Semakin tinggi jumlah penduduk maka jumlah pergerakan juga akan semakin tinggi, yang pada akhirnya akan berimplikasi terhadap tingginya volume lalu lintas. Di sebagian besar ruas jalan di Kota Jakarta, tingginya volume lalu lintas menyebabkan kemacetan lalu lintas terutama pada jam-jam tertentu yang merupakan waktu puncak.

Implikasi lain peningkatan jumlah penduduk yang didukung dengan membaiknya kondisi ekonomi adalah meningkatnya kepemilikan kendaraan bermotor, baik roda dua, roda empat atau lebih. Jumlah kendaraan bermotor adalah 4,95 juta meliputi kendaraan roda dua (53%), mobil pribadi (30%), bus (7%), dan truk (10%).

Berdasarkan pengamatan lapangan, laporan dan keluhan masyarakat melalui beberapa media massa, bahwa kondisi lalu lintas di Jakarta sudah sangat parah yang disebabkan panjang jalan tidak mampu menampung pertumbuhan kendaraan. Ketidakseimbangan antara angkutan umum dengan angkutan pribadi, tingginya jumlah perjalanan di Jabodetabek (37,3 juta trip di tahun 2003) dan pelayanan angkutan umum (sarana dan fasilitas pendukung) yang kurang memadai mengakibatkan penggunaan jaringan jalan tidak efisien (50% - 60% kendaraan pribadi), kemacetan dimana-mana (menimbulkan kerugian ± Rp. 6,3 triliun/tahun) serta tingginya pencemaran udara (DKI Jakarta kota terpolusi ke 3 di dunia).